

PENGUATAN PEDAGANG SENTRA WISATA KULINER (SWK) SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN PADA PASCA PANDEMI COVID-19

Titus Puspitaningrum D. K.¹⁾, Rr. Iramani²⁾, Wiwik Lestari³⁾, Reza Tianto⁴⁾,
Mohammad Al Hafidz⁵⁾

¹⁾Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Teknik dan Desain, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya

²⁾Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya

³⁾Program Studi Sarjana Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya

⁴⁾Program Studi Diploma III Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya

⁵⁾Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Desain, Universitas Hayam Wuruk Perbanas, Surabaya

Corresponding author : Mohammad Al Hafidz

E-mail : mohammad.hafidz@perbanas.ac.id

Diterima 31 Mei 2023, Direvisi 11 Juli 2023, Disetujui 17 Juli 2023

ABSTRAK

Hingga saat ini, WHO belum mencabut status pandemi Covid-19, sehingga memberikan dampak ekonomi bagi Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Penjaringan Sari. Penjualan pedagang SWK Penjaringan sari saat ini mengalami penurunan. Kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) dilakukan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi. Hasil FGD menunjukkan permasalahan yang dihadapi adalah adanya persamaan jenis menu makanan atau minuman yang dijual dan tidak ada proses aturan kegiatan yang ditetapkan oleh koordinator mengenai penjualan. Program pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan pendampingan dengan tujuan meningkatkan pemahaman etika bisnis kepada pedagang SWK Penjaringan Sari. Metode program pengabdian adalah ceramah dan diskusi kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab antara narasumber dan peserta. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan menjelaskan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pedagang pada materi etika bisnis. Hasil penilaian skor *pre-test* menunjukkan nilai 53,75, kemudian meningkat menjadi 70,60 untuk skor *post-test*. Hasil pengujian dengan menggunakan metode *Wilcoxon Signed Rank* juga menunjukkan nilai p-value sebesar 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pedagang terhadap etika bisnis pada saat sebelum pendampingan dengan setelah pendampingan. Perubahan atas peningkatan kegiatan juga dialami pedagang setelah pendampingan.

Kata kunci: sentra wisata kuliner (SWK); etika bisnis; pendampingan.

ABSTRACT

Until now, WHO has not revoked the Covid-19 pandemic status, thus providing an economic impact for the Culinary Tourism Center (SWK) in Penjaringan Sari. Sales of SWK Penjaringan sari traders are currently experiencing a decline. Focus Group Discussion (FGD) activities are carried out to identify problems that occur. The results of the FGD showed that the problem faced was that there were similarities in the types of food or drink menus being sold and there was no process for activity rules set by the coordinator regarding sales. This community service program carries out mentoring with the aim of increasing understanding of business ethics for SWK Penjaringan Sari traders. The service program method is lectures and discussions then followed by questions and answers between the resource person and the participants. The results of the evaluation of the implementation of mentoring explained that there was an increase in traders' understanding of business ethics material. The results of the pre-test score showed a value of 53.75, then increased to 70.60 for the post-test score. The test results using the Wilcoxon Signed Rank method also show a p-value of 0.001. These results indicate that there is an increase in traders' understanding of business ethics before mentoring and after mentoring. Changes in increased activity were also experienced by traders after mentoring.

Keywords: the culinary tourism center (SWK); business ethics; mentoring.

PENDAHULUAN

Pada awal tahun 2023, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) belum mencabut status pandemi Covid-19. Hal tersebut dapat diartikan masyarakat diharapkan untuk terus menerapkan kebijakan protokol kesehatan

yang ditetapkan oleh negaranya masing masing. Pemerintah Indonesia sendiri melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2021 menetapkan status faktual pandemi Covid-19 di Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa penyebaran Covid-19 masih

ditetapkan sebagai bencana nasional, dan sampai dengan saat ini masih belum berakhir dan berdampak pada kesehatan, ekonomi, dan sosial di Indonesia.

Dampak ekonomi yang diakibatkan pandemi ini tidak lepas juga dirasakan oleh Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Surabaya. SWK ini merupakan sebuah inovasi pemerintah kota Surabaya dalam merelokasi Pedagang Kaki Lima (PKL) di sejumlah lokasi. PKL ditempatkan di satu tempat terpusat dengan harapan dapat menarik wisatawan asing ketika berkunjung di kota Surabaya. Kehadiran pandemi ini menyebabkan beberapa permasalahan SWK ini yang cukup beragam. Permasalahan tersebut mulai dari sepi pengunjung, lokasi yang kurang strategis, kebersihan lokasi SWK, kualitas Sumber daya manusia, konflik kepentingan, tempat parkir, hingga pada hubungan antar pedagang. (Sari, 2021). Sementara itu, untuk omzet pedagang, di SWK terjadi penurunan omzet penjualan hampir 50%. Bahkan terdapat pedagang yang telah memberhentikan karyawan yang disebabkan oleh pandemi Covid 19 (Widari, 2021).

SWK Penjaringan Sari merupakan salah satu Sentra Wisata Kuliner dikelola oleh Lembaga Ketahanan Masyarakat Kelurahan (LKMK) Penjaringan Sari, Kota Surabaya. Keberadaan SWK Penjaringan Sari ini diharapkan dapat menjadi tempat kuliner beserta hiburan bagi masyarakat sekitar Penjaringan Sari, Surabaya Timur (Wisata Surabaya, 2022). Namun, pada saat pandemi covid, jumlah penjualan pedagang mengalami penurunan. Terdapat beberapa pedagang yang mengalami kesulitan dalam membayar sewa stand, dan bahkan ada juga pedagang yang baru saja menyewa tapi belum sempat berjualan karena menyerah dengan keadaan.

Untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi oleh pedagang atas penurunan penjualan saat pandemi, maka dilakukan analisis situasi dengan mengadakan kegiatan *focus group discussion* (FGD). FGD merupakan teknik yang tepat digunakan untuk menggali data, sehingga dapat ditemukan penyebab sebuah masalah. (Paramita and Kristiana, 2013). FGD ini merupakan bagian dari proses observasi langsung dengan pedagang bersama dengan koordinator SWK Penjaringan Sari. Melalui FGD ini ditemukan bahwa salah satu permasalahan utama yaitu peran etika bisnis di SWK Penjaringan Sari. Hasil identifikasi masalah tersebut disebabkan oleh: *pertama*, ditemukan adanya persamaan jenis menu makanan atau minuman yang dijual oleh pedagang, sehingga menyebabkan terjadi persaingan antara pedagang satu dan lainnya.

Kedua, tidak ada proses aturan yang ditetapkan oleh koordinator SWK agar pedagang baru yang masuk tidak menjual jenis makanan atau minuman yang sama dengan pedagang yang saat ini aktif di SWK.

Kedua permasalahan yang terjadi tersebut berakibat pada persaingan antara pedagang dan terjadi perebutan konsumen diantara para pedagang di SWK. Perebutan konsumen antar pedagang ini yang menjadi salah satu faktor utama dari penyebab terjadinya penurunan penjualan para pedagang di SWK selama pandemi. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman pedagang terhadap etika dalam berbisnis. Selain itu, juga disebabkan karena kurangnya ketegasan akan peraturan yang ditentukan oleh Koordinator SWK terkait dengan menu yang harus dijual oleh pedagang baru yang masuk di SWK.

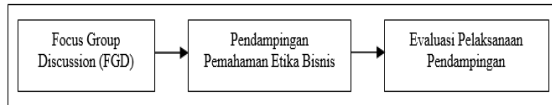
Persaingan antar pedagang dalam memperebutkan perhatian konsumen di SWK saat ini memang perlu adanya perhatian khusus. Proses berjualan yang diorientasikan pada keuntungan memang lazim dilakukan di masyarakat. Namun hal tersebut tidak baik apabila dilakukan dengan cara-cara yang merugikan orang lain. Kepentingan dan hak orang lain dalam bisnis harus didahulukan. Oleh karena itu, disinilah peran dari etika bisnis diperlukan. Etika dalam bisnis memiliki peranan dalam menjaga nilai-nilai yang menjadi pegangan kelompok atau organisasi. Etika bisnis juga dapat berperan sebagai pemisah antara hal yang baik dan buruk pada cara-cara yang dilakukan pada sebuah bisnis (Hasoloan, 2018).

SWK Penjaringan Sari telah didirikan sejak 13 tahun lalu dengan total stand sebanyak 33 buah dan dapat menampung pengunjung sebanyak 100 orang. Pada saat berkegiatan FGD, para pedagang kooperatif dan mau untuk dilakukan diskusi dan komunikasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebetulnya pedagang memiliki kemampuan yang cukup dalam memahami sebuah permasalahan dan mencari solusi bersama atas permasalahan yang terjadi. Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar pedagang bisa menerapkan etika bisnis di lingkungan SWK Penjaringan Sari. Peningkatan pemahaman pedagang terhadap etika bisnis ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pada penurunan penjualan yang diakibatkan oleh perebutan konsumen diantara para pedagang di SWK pada saat pandemi.

METODE

Program pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan menggunakan beberapa

tahapan proses seperti yang ditunjukkan pada Gambar 1, diantaranya: Focus Group Discussion (FGD), kegiatan pendampingan, dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan Program Pengabdian

Pada tahap *pertama* merupakan tahap FGD dengan melakukan observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan melihat kondisi SWK dan suasana transaksi penjualan di SWK sebelum program dilaksanakan. Sementara itu, untuk tahap FGD (diskusi dan wawancara) dilaksanakan dengan berkomunikasi langsung dengan pedagang dan koordinator SWK Penjaringan Sari untuk mengetahui permasalahan utama yang dihadapi serta mengidentifikasi penyebab atas permasalahan. Dalam tahapan ini juga dilakukan penentuan sasaran yang menjadi peserta kegiatan pendampingan. Peserta pendampingan kegiatan ini adalah pedagang SWK Penjaringan Sari. Pada tahap ini juga ditawarkan solusi pada mitra. solusi yang ditawarkan kepada mitra melalui program pengabdian untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra

Kedua, Tahap Pendampingan. Tahapan yang melaksanakan atas solusi yang disepakati oleh tim pengabdian masyarakat dengan mitra. Kesepakatan tersebut berupa kegiatan pendampingan dilaksanakan pada bulan maret 2023 di SWK Penjaringan Sari, Surabaya dengan peserta pedagang. Tahap pelaksanaan pada kegiatan ini meliputi beberapa aktivitas, diantaranya:

1. Memberikan pendampingan berupa pemaparan presentasi (ceramah) tentang etika dalam berbisnis berupa penyajian materi dan contoh penerapan etika bisnis dalam sebuah organisasi.
2. Melakukan interaksi secara proaktif dengan pedagang SWK Penjaringan Sari sebagai bagian dari proses pendampingan.
3. Melakukan pembagian formulir *pre test* sebelum materi dan *post test* setelah pendampingan dilaksanakan. Hasil isian dari *pre-post-test* dihitung dengan cara membandingkan hasilnya, sehingga dapat diketahui hasil atas capaian pendampingan kepada peserta.

Ketiga, Tahap evaluasi pendampingan. Tahapan ini merupakan aktivitas evaluasi terhadap pelaksanaan pendampingan dengan indikator keberhasilan berupa: (1) analisis *pre test-post test* yang dipresentasikan kepada

peserta (pedagang SWK Penjaringan Sari) dan (2) perubahan peningkatan kegiatan setelah program pendampingan dilaksanakan. Kedua indikator diatas dilakukan evaluasi, apabila keduanya terlaksana maka program pendampingan bisa disimpulkan memberikan dampak solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SWK Penjaringan Sari. Proses perhitungan *pre-post test* pada program ini menggunakan teknik analisis *Wilcoxon signed rank*. Nilai *p-value* yang digunakan kurang dari 5%. Analisis ini memungkinkan mengetahui bagaimana tingkat pemahaman peserta atas materi melalui *pre-post test* (Hafidz, Fitriani and Karyawan, 2022). Sementara itu, peningkatan kegiatan setelah pendampingan dapat ditunjukkan adanya perubahan aktivitas para pedagang untuk menerapkan etika bisnis di SWK Penjaringan Sari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Focus Group Discussion (FGD)

Tahap pertama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menemukan permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh pedagang SWK Penjaringan Sari melalui FGD. Kegiatan FGD ini dilaksanakan dengan observasi dan wawancara dilaksanakan pada bulan September 2022 kepada perwakilan pedagang dan koordinator SWK Penjaringan Sari. Hasil identifikasi masalah ditemukan adanya persamaan jenis menu makanan atau minuman yang dijual dan tidak ada proses aturan kegiatan yang ditetapkan oleh koordinator mengenai penjualan. Oleh karena itu dalam program pengabdian kepada masyarakat ini melaksanakan pendampingan dengan tujuan meningkatkan pemahaman etika bisnis kepada pedagang SWK Penjaringan Sari.



Gambar 2. Kegiatan FGD bersama Pedagang dan Koordinator SWK Penjaringan Sari

Pendampingan Pemahaman Pedagang terhadap Etika Bisnis

Tahapan utama dalam program pengabdian masyarakat ini adalah menyelenggarakan kegiatan pendampingan kepada pedagang SWK Penjaringan Sari melalui pendampingan peningkatan pengetahuan dan pemahaman etika bisnis. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan pada hari jumat, 31 Maret 2023. Program

pendampingan ini dilaksanakan dengan tujuan agar pedagang SWK Penjaringan Sari Kota Surabaya mengetahui sekaligus memahami bagaimana peran pentingnya etika dalam menjalankan bisnis. Kegiatan ini dihadiri oleh koordinator SWK Penjaringan Sari, Ketua SWK Penjaringan Sari, 20 pedagang di SWK Penjaringan Sari serta tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat

Topik utama yang disampaikan dalam pendampingan ini adalah bagaimana menerapkan etika berbisnis dan memberikan motivasi kepada pedagang agar giat dalam mempromosikan makanan atau minuman yang dijual di SWK Penjaringan Sari. Materi yang disampaikan diantaranya pengantar etika bisnis beserta contohnya, permasalahan yang dihadapi pedagang, solusi atas permasalahan dengan menggunakan konsep etika bisnis, serta tindak lanjut yang dilakukan baik pedagang maupun pengelola SWK setelah pendampingan.

Program pendampingan SWK penjaringan Sari menggunakan metode yang ceramah, diskusi, dan diakhiri dengan kegiatan tanya jawab. Metode ini dirasa masih efektif dilakukan dalam kegiatan pendampingan sebagai upaya mengenalkan, memberikan pemahaman, memantik keaktifan, dan mendorong peserta dalam peran serta selama kegiatan pendampingan. Program pada pendampingan sebelumnya telah membuktikan bahwa pendampingan yang dilaksanakan dengan cara ceramah, diskusi, maupun tanya jawab telah berhasil memberikan perubahan kondisi lebih baik antara sebelum pendampingan dan setelah pendampingan (Muazaroh, 2022). Berikut pada Gambar 3 menunjukkan pendampingan etika bisnis yang dilaksanakan di SWK penjaringan Sari melalui cara ceramah, diskusi, dan diakhiri kegiatan tanya jawab.



Gambar 3. Pendampingan Pemahaman Pedagang tentang Etika Bisnis.

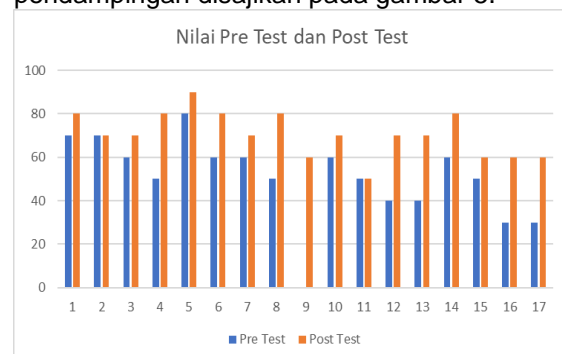
Kegiatan pendampingan ini diikuti oleh pedagang sebanyak 15 (lima belas) pedagang dan 2 (dua) koordinator SWK Penjaringan Sari Kota Surabaya. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di SWK Penjaringan Sari selama 1 (satu) hari. Pada Gambar 4 menunjukkan

peserta yang ikut dalam kegiatan pendampingan Etika Bisnis.



Gambar 4. Peserta pendampingan Pemahaman Pedagang tentang Etika Bisnis.

Kegiatan pendampingan etika bisnis ini diawali dengan pembukaan oleh koordinator SWK Penjaringan Sari dan dilanjutkan dengan pengenalan oleh Tim pengabdian dan narasumber yang terlibat dalam kegiatan pendampingan. Tim pengabdian memberikan presensi kegiatan pendampingan untuk diisi oleh pedagang yang ikut serta sebagai peserta. Pada saat kegiatan pendampingan, pertama kali narasumber memberikan formulir *pre-test* yang dapat diakses menggunakan aplikasi *google form* yang untuk mendapatkan informasi awal kemampuan peserta mengenai mengenal konsep dari etika dalam berbisnis. Selanjutnya, pemateri menyampaikan materi utama dengan cara ceramah dan diskusi. Kegiatan pendampingan ini juga disampaikan kepada peserta berupa beragam kasus sebagai bahan diskusi dan tanya jawab saat pendampingan. Pada akhir pendampingan, pemateri kembali memberikan kuesioner berupa formulir *post test* yang dapat diakses menggunakan aplikasi *google form* sebagai pembading atas *pre test* yang dikerjakan sebelumnya oleh peserta. Hasil *pre test-post test* yang diisi oleh peserta pendampingan disajikan pada gambar 5.



Gambar 5. Skor Pre-Post Test Pendampingan Pemahaman Pedagang tentang Etika Bisnis (Sumber: hasil pre-post test, diolah)

Berdasarkan Gambar 5 yang disajikan diatas menunjukkan bahwa rata rata nilai *post test* yang diisi oleh peserta melalui formulir menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan nilai *pre test* dan *post test*. Sebanyak 15

pedagang mendapatkan nilai yang meningkat antara nilai *pre test* dan *post test*. Sementara untuk 2 peserta mendapatkan nilai yang sama baik sebelum dan setelah pendampingan. Hasil ini dapat dikatakan bahwa hampir semua peserta mengalami perubahan pengetahuan terhadap konsep etika bisnis antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan pendampingan.

Pada pelaksanaan kegiatan pendampingan dirumuskan beberapa strategi sebagai solusi atas permasalahan yang dihadapi. Strategi tersebut didapatkan dari setelah diskusi dengan menerapkan etika dalam berbisnis di SWK Penjaringan Sari. Berikut pada Tabel 1 merupakan hasil strategi yang dirumuskan.

Tabel 1. Perumusan Strategi setelah Diskusi Etika Bisnis

No	Hasil Perumusan Strategi Pendampingan Etika Bisnis
1	Perlu tim yang akan membantu ketua dalam mengelola organisasi misalnya perlu adanya wakil ketua, divisi-divisi minimal 4. Tugas divisi tersebut bisa berupa merumuskan tata tertib, etika pedagang dengan tujuan agar menjalin koordinasi yang bagus
2	Pembentukan koperasi khusus swk penjaringan sari yang bisa mencakup pelanggan dari rusunnawa yang terdapat dibelakang SWK
3	Penerapan CCTV di silayah sekitas SWK Penjaringan Sari untuk Mengoptimalkan kepercayaan antar pedagang
4	Diperlukan aturan dan kebijakan atas penerapan etika bisnis di Lingkungan SWK Penjaringan Sari
5	Saling memahami dan mentaati aturan yang ditetapkan oleh pengelola SWK Penjaringan Sari

Sumber : data diolah

Evaluasi Pelaksanaan Pendampingan

Kegiatan pada program pengabdian ini bertujuan untuk melakukan pendampingan dalam meningkatkan pemahaman etika bisnis kepada pedagang SWK Penjaringan Sari. Peningkatan pemahaman pedagang bagaimana etika bisnis ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh pedagang yaitu penurunan penjualan yang diakibatkan oleh perebutan konsumen diantara para pedagang di SWK. Untuk mengukur pencapaian atas tujuan yang diharapkan maka perlu dilakukan evaluasi atas pelaksanaan kegiatan.

Selama kegiatan pendampingan, peserta mengikuti kegiatan secara pro aktif.

Peserta saling memberikan pertanyaan kepada pemateri. Begitu juga sebaliknya, peserta juga memberikan pendapatnya ketika diberikan pertanyaan oleh pemateri. Komunikasi yang diterapkan pada pendampingan ini berlangsung dengan dua arah. Interaksi yang baik antara pemateri dan peserta ini menunjukkan hasil evaluasi yang baik, mengingat sejalan dengan program pengabdian yang dilakukan sebelumnya. Metode penyajian materi yang dilengkapi dengan interaksi kepada peserta pada saat pendampingan menghasilkan dampak positif terhadap pengetahuan peserta pendampingan. Hal tersebut dapat dilihat melalui hasil olah antara isian *pre-test* sebelum pelatihan dan *post-test* pada saat setelah pelatihan oleh peserta. (Rusli, 2021)

Evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh penyajian materi terhadap pemahaman pedagang pada etika bisnis adalah menggunakan metode evaluasi pengujian Wilcoxon Signed Rank. Uji Wilcoxon Signed Rank dapat menyajikan analisis perbandingan pengetahuan dan pemahaman peserta sebelum pendampingan dan sesudah kegiatan pendampingan (Hafidz, Fitriani and Karyawan, 2022). Metode evaluasi ini melakukan perhitungan atas hasil nilai *pre-test* yang diisi oleh peserta sebelum pendampingan dan hasil nilai *post-test* yang diisi oleh peserta setelah pelatihan. Hasil evaluasi berupa pengujian Wilcoxon Signed Rank tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengaruh pendampingan terhadap Tingkat Peningkatan Pemahaman Pedagang tentang Etika Bisnis.

Waktu Pengukuran	Rata-rata skor	Z	Pvalue
Sebelum	53.75	-3,408	0,001
Sesudah	70.60		

Sumber : hasil pre-post test, diolah

Berdasarkan informasi yang disajikan pada Tabel 2 merupakan hasil pengujian analisis analisis Wilcoxon Signed Rank. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa p-value yang diperoleh dari hasil Uji analisis Wilcoxon Signed Rank adalah 0.001. Nilai p-value yang didapatkan selanjutnya dibandingkan dengan p signifikansi yang ditentukan (0.05). Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa p-value lebih kecil dari p signifikansi. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H^0 ditolak. (Fatma Nuraisyah, Purnama et al., 2022). H^0 yang ditolak ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pedagang terhadap etika bisnis pada saat sebelum pendampingan dengan setelah

pendampingan. Apabila dilihat dari nilai rata-rata yang didapatkan dari isian formulir *pre-test* dan *post-test*, maka terlihat terjadi peningkatan nilai, yaitu dari nilai 53.75 menjadi 70.60.

Keberhasilan Kegiatan

Keberhasilan atas kegiatan pendampingan ini dapat diukur melalui indikator keberhasilan berupa: (1) analisis *pre test-post test* yang dipresentasikan kepada peserta (pedagang SWK Penjaringan Sari) dan (2) perubahan peningkatan kegiatan setelah program pendampingan dilaksanakan. Kedua indikator diatas dilakukan evaluasi, apabila keduanya terlaksana maka program pendampingan bisa disimpulkan memberikan dampak solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SWK Penjaringan Sari.

Indikator pertama terkait dengan analisis terhadap *pre test-post test*. Jika dilihat dari nilai rata-rata yang ditunjukkan pada nilai *pre-test* dan *post-test*, maka dapat dikatakan ada peningkatan. Nilai rata-rata yang didapatkan oleh peserta sebelum pendampingan adalah 53.75, sedangkan nilai rata-rata yang diperoleh peserta setelah pendampingan adalah 70.60. Selain itu hasil pengujian *Wilcoxon Signed Rank* menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0.001. Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman pedagang terhadap etika bisnis pada saat sebelum pendampingan dengan setelah pendampingan. Sementara itu, untuk indikator pengukuran keberhasilan yang kedua, ditunjukkan pada hasil perubahan atas peningkatan kegiatan pedagang setelah pelaksanaan pendampingan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa telah terjadi perubahan peningkatan kegiatan setelah program pendampingan dilaksanakan. Berikut pada Tabel 3 merupakan perubahan kegiatan yang dialami oleh pedagang antara sebelum dan sesudah pendampingan kepada peserta pedagang SWK Penjaringan Sari, Kota Surabaya.

Tabel 3. Hasil Perubahan Sebelum dan Setelah Kegiatan Pendampingan

Keterangan	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
Aktivitas terkait dengan materi konsep etika bisnis	Belum	Sudah dilaksanakan kegiatan penyampaian materi etika bisnis
Jumlah pedagang terlibat diskusi	0	17 Orang

Keterangan	Sebelum Pendampingan	Setelah Pendampingan
tentang etika bisnis		
Peningkatan pemahaman etika bisnis	0%	88.24% peserta mampu meningkatkan pemahaman etika bisnis
Jumlah rumusan Strategi penerapan etika bisnis	0 Buah	5 buah
Perumusan Kebijakan terkait dengan Etika Bisnis	Belum	Sudah Ada

Sumber : data diolah

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) kegiatan pendampingan etika bisnis yang dilaksanakan dapat memberikan dampak solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh SWK Penjaringan Sari. Pedagang saat ini mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman pada penerapan etika bisnis di SWK Penjaringan Sari. Hal ini ditunjukkan melalui analisis perhitungan dan pengujian terhadap hasil *pre test* dan *pos test* dan 2) perubahan yang dialami sebelum pendampingan dan setelah pendampingan. Data menunjukkan bahwa terjadinya perubahan peningkatan kegiatan antara sebelum dan setelah program pendampingan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah program pendampingan juga perlu melibatkan pihak dinas koperasi dan UMKM untuk ikut serta dalam mengelola perkembangan kemampuan dan aktivitas pedagang di SWK untuk meningkatkan penjualannya

UCAPAN TERIMAKASIH

Pertama tama, ucapan terimakasih sedalam dalamnya kami sampaikan kepada pengelola Sentra Wisata Kuliner (SWK) Penjaringan Sari Kota Surabaya atas ijin, kesediaan waktu hingga penyediaan tempat dalam rangka melaksanakan kegiatan pendampingan. Rasa terimakasih dan apresiasi juga kami berikan kepada pedagang SWK Penjaringan Sari, atas peran sertanya yang aktif selama kegiatan pendampingan etika

bisnis. Tidak lupa juga, rasa terimakasih disampaikan kepada Tim Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PPPM) Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Berkat dukungan berupa pendanaan hingga berbagai fasilitas yang mendukung penyelenggaraan pendampingan, maka seluruh aktivitas dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Fatma Nuraisyah, Purnama, J. S. *et al.* (2022) 'Edukasi Pengetahuan Penyakit Tidak Menular dan GERMAS Pada Usia Produktif di Dusun Karangbendo', *Panrita_Abdi*, 6(1), pp. 1–7.
- Hafidz, M. Al, Fitriani, L. D. and Karyawan, M. A. (2022) 'Pendampingan Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Digital pada Masa Pandemi COVID-19', 6(September), pp. 1103–1108.
- Hasoloan, A. (2018) 'Peranan Etika Bisnis dalam Perusahaan Bisnis', *Jurnal Warta*.
- Muazaroh, et Al (2022) 'Pembelajaran Digital Guna Mendukung Guru Ekonomi Menjadi Pembelajar Kreatif Di Era Pandemi', 6(1), pp. 31–36.
- Paramita, A. and Kristiana, L. (2013) 'Teknik Focus Group Discussion dalam Penelitian Kualitatif (Focus Group Discussion Technique in Qualitative Research)', *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 16(2), pp. 117–127.
- Prayogo, D. (2020) 'Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Determinants of Indonesian People's Purchasing Power During the Covid-19 Pandemic in 2020)', *Seminar Nasional Official Statistics, 2020*, pp. 631–640.
- Rusli, D. (2021) 'Pelatihan Media Belajar Digital Bagi Guru SDIT Mutiara Pariaman di Era New Normal', 5(5), pp. 1226–1231.
- Sari, A. W. (2021) 'Manajemen Strategi Program Sentra Wisata Kuliner Urip Sumoharjo oleh Dinas KOperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya', *Publika*, pp. 105–118.
- Widari, R. C. . (2021) *Dampak Pandemi Buat Omzet Pedagang di SWK Alami Penurunan*. Available at: <https://jatimnet.com/dampak-pandemi-buat-omzet-pedagang-di-swk-alami-penurunan>.
- Wisata Surabaya (2022) *Sentra Kuliner Penjaringan Sari*. Available at: <https://tourism.surabaya.go.id/travel/detail/sentra-kuliner-penjaringan-sari>.